BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku manusia. Pada umumnya pola tingkah laku adalah mode tingkah laku yang dipakai oleh manusia dalam melaksanakan kegiatannya.[1] Menurut Miftah Toha,[2] perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Salah satu cara untuk memahami tentang perilaku manusia adalah dengan memahami prinsip-prinsip dasar yang merupakan salah satu bagian dari manusia itu sendiri. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

---

[1]Ismail Nawawi, *Perilaku Administrasi: Kajian Paradigma, Konsep, Teori, dan Pengantar Praktik* (Surabaya: ITS Press, 2009), 7.
[2] Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama.

   Setiap manusia yang hidup di dunia ini pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Sehingga perilaku yang dilakukan oleh setiap individu dalam menjalani kegiatannya juga berbeda yaitu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2) Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda.

   Ahli-ahli perilaku berpendapat bahwa perilaku manusia terdorong oleh serangkaian kebutuhan. Adanya kebutuhan ini dimaksudkan adalah beberapa pernyataan di dalam diri seseorang *(internal state)* yang menyebabkan seorang individu itu berbuat untuk mencapainya suatu obyek atau hasil.[3]

3) Manusia berfikir masa depan dan membuat pilihan untuk bertindak.

   Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat terpenuhi oleh perilakunya masing-masing. Kebanyakan seorang individu dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan yang potensial yang harus dipenuhi dengan perilaku yang akan dipilihnya.

Menurut Lippit, dkk (1985) dalam Edi Suharto menyatakan bahwa, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perilaku manusia, pada dasarnya disebabkan oleh dua hal, yaitu sebagai berikut:

[3] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya keinginan manusia untuk selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang semakin berubah, dan keinginan mereka untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan cara memodifikasi sumber daya dan lingkungan sekelilingnya, melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dikuasainya.
2) Adanya inovasi-inovasi yang memberikan peluang atau menumbuhkan aspirasi-aspirasi baru bagi setiap manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan atau memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

Kedua alasan di atas, merupakan hal yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku tertentu yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan.[4]

b. Dasar – Dasar Perilaku Individu

Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamanya. Lima tingkat variabel yang terdapat dalam perilaku manusia, yaitu sebagai berikut: [5]

1) Karakter biografis

Karakter biografis merupakan karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja.

---

[4] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Pubik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.
[5] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 231- 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemampuan

Kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan berbeda dengan individu lainnya. Seluruh kemampuan individu pada hakikatnya tersusun dari tiga faktor, yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik, dan kemampuan spiritual.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis yang terdapat pada masing-masing psikofisik yang dapat menentukan penyesuaian pada lingkungannya. Kepribadian merupakan total dari jumlah seorang individu dalam beraksi dan berinteraksi dengan orang lain, atau dapat dikatakan sebagai himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang dapat menentukan sifat umum dan perbedaan perilaku seseorang. Kepribadian sangat penting bagi manusia atau seorang individu, karena kepribadian dapat menentukan perilaku seseorang dalam bertindak.

4) Determinan kepribadian

Determinan kepribadian merupakan faktor-faktor perilaku seorang individu yang ditentukan oleh keturunan, lingkungan, dan situasi.

5) Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap perubahan yang relatif permanen dari perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa perubahan-perubahan perilaku menunjukkan pembelajaran telah terjadi dan pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku.

2. Konsep Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu *'entreprende'* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah tersebut diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1775).[6]

Kewirausahaan *(entrepreneurship)* merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan *(ability)*, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin akan dihadapinya.[7]

Menurut Thomas W. Zimmerer (1996: 51) dalam Suryana, menyatakan *"Entrepreneurship is playing creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday".* Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merujuk kepada gabungan dari

[6]Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 12.
[7] Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatifitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.[8]

Meredith dalam suryana, menyatakan bahwa berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Syarat berwirausaha adalah memiliki suatu kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut.[9]

Kewirausahaan umumnya menjelaskan akan semangat, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri, atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang

[8] Ibid., 11.
[9] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efesien,[10] melalui keberanian dalam mengambil risiko, kreatifitas, inovasi, dan kemampuan manajemen.[11]

b. **Karakteristik Wirausaha**

Karakter berasal dari kata latin yaitu *kharakter, kharassein,* dan *kharax,* yang mempunyai arti *tools for marking, to engrave,* dan *pointed stake.* Kata ini banyak digunakan dalam bahasa inggris menjadi *character* dan dalam bahasa indonesia adalah karakter. Karakter mengandung pengertian suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang, sehingga membuatnya menarik dann atraktif, atau seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.[12]

Seorang wirausaha mempunyai karakteristik dalam menjalankan usaha, adapaun karakteristik wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:[13]

1) Lebih menyukai risiko yang dapat diperhitungkan
2) Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
3) Percaya diri atas kemampuannya untuk meraih sukses
4) Memiliki energi yang tinggi
5) Berorientasi ke masa depan
6) Terampil dalam berorganisasi
7) Selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

[10] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan...,* 17.
[11] Ibid., 18.
[12] Ibid., 38.
[13] Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur

9) Berani bertanggung jawab

c. **Manfaat Kewirausahaan**

Keberhasilan wirausaha dengan bekerja keras dan teliti dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu, baik secara mikro dan makro, yaitu sebagai berikut:

1) Memperoleh kontrol atas kemampuan diri

2) Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan

3) Memperoleh manfaat finansial tanpa batas

4) Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan usaha[14]

d. **Motivasi Kewirausahaan**

Motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang atau perilaku wirausaha.

Gambar 2.1 Motivasi Kewirausahaan

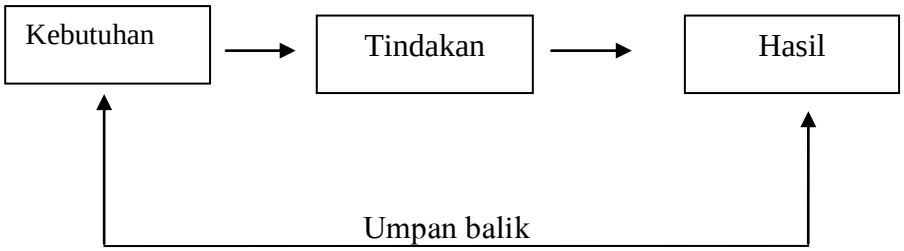

[14] R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik* (Yogyakarat: Graha Ilmu, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan pada umumnya tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha selalu termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan, dan keamanan.[15]

e. **Fungsi Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu baik secara mikro maupun makro. [16]Adapun fungsinya sebagai berikut:

1) Secara mikro, yaitu kewirausahaan berfungsi sebagai *planner* dan *innovator. Planner* atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman membuat seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis dengan lebih baik, terstruktur, sistematik dan terukur. Fungsi *innovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan secara terus menerus terhadap aktivitas bisnis. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman selama beberapa waktu dari kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis.

[15] Ibid., 13.
[16] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Secara makro, yaitu berkaitan langsung dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali dan pemakai perkembangan ekonomi suatu daerah.

f. **Perilaku Kewirausahaan**

Perilaku wirausaha seseorang merupakan suatu hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Dengan demikian perilaku kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematik dan terencana.[17]

Nilai-nilai hakiki yang sangat penting dalam kewirausahaan yang sukses, yaitu sebagai berikut:

1) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, sikap dan kepercayaan merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidakbergantungan terhadap sesuatu. Seorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk

[17] Ari Fadiati dan Dedi Purnama, *Menjadi Wirausaha Sukses...,* 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi, dan meraih kesuksesan.[18]

2) Beriorentasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik, dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, serta pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, dan semangat berprestasi.[19]

3) Keberanian dalam menghadapi risiko

Keberanian yang tinggi dalam mengahadapi risiko dengan perhitungan yang matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Keberanian dalam menanggung risiko bergantung kepada daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Sementara itu, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai risiko.[20]

---

[18] Suryana, *Kewirausahaan...,* 39.
[19] Ibid., 40.
[20] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, wirausahawan selalu berusaha dan berkarya dalam mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan. [21]

5) Kreatifitas dan inovasi

Modal utama seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kreatifitas, keuletan, inovasi dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif akan selalu berfikir untuk menemukan sesuatu yang baru yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha.[22]

g. Kewirausahaan dalam Islam

Pada dasarnya, konsep kewirausahaan dalam Islam memiliki persamaan dengan konsep kewirausahaan secara umum, Islam selalu mengajarkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk berwirausaha. Di dalam Alquran terdapat banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang kewirausahaan. Salah satunya adalah surat Almulk ayat 15 yaitu sebagai berikut:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

[21] Ibid., 42.
[22] Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".[23]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan bumi dan isinya untuk manusia. Manusia merupakan mahluk yang paling mulia atau sempurna yang menjadi penghuni bumi dengan kemudahan yang diberikanNya, sehingga Allah memerintahkan manusia untuk selalu berusaha mendapatkan rezekiNya. Usaha tersebut haruslah di cari dengan jalan semangat untuk bekerja keras, sehingga menghasilkan rezeki yang dapat digunakan untuk kehidupannya sehari-hari.

Kewirausahaan dalam Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara perdagangan yang sesuai dengan syariat Islam. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan akan pentingnya menjadi seorang wirausaha yang memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam bekerja keras memenuhi kebutuhannya di dunia. Wirausaha muslim adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah Swt dan kepercayaannya dalam bekerja sama.[24]

Dalam perspektif islam, menjadi seorang *entrepreneur* dalam sebuah usaha yang halal dan baik sesuai dengan tuntunan Allah Swt

[23] Tim Pelaksana, *Alquran Al karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia...,* 563.
[24] Aripin, "Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta TImur" (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan RasulNya merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan agung. Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan kejujuran, maka dalam hidupnya akan selalu dipercaya oleh orang lain serta mendapatkan tempat yang tinggi bersama para nabi, syuhada, dan shalihin. Seperti sabda Rasulullah saw:

"Seorang pengusaha yang jujur (ash-shiddiq) lagi dapat dipercaya (al-amin), akan bersama nabi, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang sholeh."(HR. At-Tirmidzi).[25]

Pada waktu muda nabi Muhammad saw menjadi seorang pedagang yang sangat sukses dan terkenal sebagai pedagang yang jujur dan amanah, sehingga beliau menjadi teladan yang baik bagi wirausaha-wirausaha muslim. Beliau selalu menganjurkan umatnya agar menjadi seorang pedagang yang baik. Rahasia kunci kesuksesan atau keberhasilan nabi Muhammad saw dalam menjalankan usaha adalah kejujuran dan keadilan dalam berdagang kepada pelanggan.[26]

h. Perilaku Kewirausahaan Islam

Pada dasarnya, perilaku kewirausahaan dalam Islam menjunjung tinggi akan sebuah semangat yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis. Semangat tersebut ditunjukkan dalam bentuk perilaku kerja keras dan kemampuanya. Dalam Alquran banyak terdapat ayat-ayat tentang perilaku kewirausahaan, salah satunya adalah surat Arra'du ayat 11, yang berbunyi:

---

[25] Muhammad Syahrial Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki Dengan Wirausaha* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013), 43.
[26] Alzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy, 1997), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolakNya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".[27]

Ayat di atas menguraikan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia untuk melakukan kegiatan berwirausaha, karena dengan berwirausaha maka kehidupan seseorang tersebut akan dapat berubah lebih baik. Hal yang sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan seorang manusia tentunya berasal dari dorongan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dalam merubah segala bentuk kehidupannya.

Suatu kegiatan bisnis haruslah dilakukan dengan perilaku atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika digunakan juga agar para pengusaha tidak melanggar aturan syariat Islam yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Etika akan dapat membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lama. Keberadaan etika atau perilaku akan menjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan

[27] Tim Pelaksana, *Alquran Al karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia...,* 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.[28]

Dalam Islam seorang wirausaha harus selalu mengutamakan perilaku yang sesuai dengan prinsip Islam, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi itu sendiri adalah berupaya untuk menyediakan kebutuhan materiil dan spiritual dalam rangka menciptakan *maslahah*, dimana hal ini sejalan dengan tujuan kehidupan seorang muslim. Mencari keuntungan melalui kegiatan produksi dan bisnis tidak terdapat larangan sepanjang kegiatan tersebut berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.[29]

Pada dasarnya, keuntungan yang dicari oleh pelaku usaha, bukanlah keuntungan yang eksploitatif yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan di atas keuntungan normal. Seorang pedagang atau wirausahawan muslim selalu berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, akan tetapi juga bagi lingkungan termasuk konsumen.[30] Keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan usahanya menjadi harapan utama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejalan dengan

[28] Kasmir, *Kewirausahaan...,* 23.
[29] M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), 157.
[30] Ibid., 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. annisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.[31]

3. **Konsep Kesejahteraan**

a. **Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

1) W.J.S. Poerwadarimta, kesejahteraan adalah aman, sentosa dan makmur (terlepas dari segala yang menggangu ketentraman dan sebagainnya).[32]

2) Edi Suharto, kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.[33]

---

[31] Tim Pelaksana, *Alquran Al karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*..., 83.
[32] W.J.S. Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996), 126.
[33] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Isbandi Rukminto Adi, kesejahteraan dalam arti luas adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang baik bukan hanya diukur secara ekonomi dan fisik, akan tetapi juga memerhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.[34]
4) Kesejahteraan menurut undang-undang RI nomor 6 tahun 1974, dalam T Sumarnonugroho adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.[35]

Berdasarkan definisi-definisi di atas, kesejahteraan merupakan suatu tindakan-tindakan perubahan yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk membawa kehidupan menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi perekonomian, sosial, mental dan spiritual.

---

[34] Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan sosial* (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 2002), 40.
[35] T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu sebagai berikut:[36]

1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3) Aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi yang sejahtera.

Kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Strategi dalam pemenuhan kesejahteraan memerlukan sumber-sumber yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:[37]

1) Uang dan barang, misalnya adalah tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
2) Jasa pelayanan *(service)* berupa bimbingan dan penyuluhan.
3) Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, pelatihan-pelatihan, dan pekerjaan.

Upaya-upaya untuk mewujudkan tercapainya perbaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari sering sekali disebut sebagai upaya

[36] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...,* 2.
[37] T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial...*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan. Pembangunan merupakan segala upaya yang secara terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik.[38]

Kesejahteraan dalam hal ini bukanlah kesejahteraan akan terpenuhinya kebutuhan pokok saja, dalam hal ini Goulet (Todaro, 1981) dikutip dalam Totok Mardikanto, mengemukakan bahwa kesejahteraan memiliki tiga nilai, sebagai berikut:[39]

1) Tercapainya *swasembada,* dalam arti kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mencakup pangan, sandang, perumahan atau pemukiman, kesehatan, pendidikan dasar, dan rekreasi.
2) Peningkatan harga diri, dalam arti berkembangnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri yang tidak tergantung kepada atau ditentukan oleh pihak lain, terlepas dari penindasan fisik maupun ideologi, dan tidak dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka.
3) Diperolehnya suasana kebebasan, dalam arti adanya kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan dan untuk memilih alternatif-alternatif yang dapat dan boleh dilakukan untuk mewujudkan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan yang terus-menerus bagi

[38] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...,* 2.
[39] Ibid., 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu sebagai warga masyarakat yang sedang membangun, tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari pihak-pihak lain.

b. Kesejahteraan dalam islam

Kesejahteraan dalam pandangan islam, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kesejahteraan secara umum. Islam merupakan agama yang selalu mengutamakan akan kesejahteraan manusia. Ayat ayat Alquran yang berkaitan dengan kesejahteraan sangat banyak sekali, salah satunya adalah Alqashash ayat 77, yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[40]

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:[41]

1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara

[40] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Dipenogoro, 2003), 315.
[41] P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila masyarakatnya hidup dalam keadaan yang miskin. Oleh sebab itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.[42]

Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib sosial bersama, sehingga menghapuskan kemiskinan.[43]

---

[42] Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 32.
[43] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan fungsi kesejahteraan ekonomi secara islam, sebagai berikut:

1) Pemilikan Allah terhadap alam semesta
2) Aktivitas ekonomi islam didasarkan atas prinsip persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi.
3) Ekonomi dalam islam didasarkan kepada kesadaran dan saling membantu. Allah Swt menciptakan perbedaan dalam tujuan dan keberanian, perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.[44]

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Umaruddin Usman (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin Usman (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Industri Keramik Meubel di Kota Lhoukseumawe". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisa statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Data yang digunakan adalah data primer dengan sampel penelitian sebanyak 46 responden.

[44] Nanih Machendrawaty dan Agus Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel yang digunakan adalah variabel jujur (X_1), rajin (X_2), dan ramah tamah (X_3) dan variabel Y adalah laba usaha. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa variabel yang paling dominan atau signifikan mempengaruhi laba usaha industri kerajinan meubel di Kota Lhokseumawe adalah variabel Jujur dalam bersikap (X1) dan Variabel Ramah tamah (X3). Sedangkan variabel Rajin (X2) tidak berpengaruh signifikan, karena jika seorang pengusaha meubel rajin dalam membuat sebuah meubel belum tentu meubel tersebut diminati oleh konsumen.[45]

2. Sri Hadiati (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hadiati (2008), dalam penelitiannya yang berjudul "Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Malang". Sampel penelitian sebanyak 107 industri keramik berskala kecil yang dipilih secara acak sederhana dari 180 unit usaha yang ada di Malang. Variabel dalam penelitian yaitu, faktor lingkungan internal dan eksternal dari usaha kecil, strategi dan daya saing industri keramik berskala kecil. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket *software* statistik AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama,* faktor internal berpengaruh signifikan terhadap daya saing industri keramik berskala kecil di Malang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui strategi.

[45] Umaruddin Usman, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Industri Kerajinan Meubel di Kota Lhokseumawe", *Journal of economic management and bisnis,* volume 14 no 3 (Juli, 2013), 347-354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap daya saing industri keramik berskala kecil di Malang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui strategi. *Ketiga,* strategi berpengaruh signifikan terhadap daya saing industri keramik berskala kecil di Malang.[46]

3. Yohanes Rante (2010)

Penelitian yang dilakukan Yohanes Rante (2010), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Propinsi Papua". Sampel yang digunakan sebanyak 273 yang diedarkan kepada tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Merauke, Jayapura, dan Keerom. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan kuantitatif berupa *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya etnis tidak berpengaruh pada kinerja UMK agribisnis di Papua dengan skor 3,98 (kurang dari 4 dikatakan kurang memiliki peranan untuk menghasilkan kinerja UMK agribisnis). Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh untuk memoderasi budaya etnis Papua untuk menghasilkan kinerja UMK agribisnis dengan skor 4,02 dengan kriteria baik.[47]

Penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis dengan judul "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kecil

[46] Sri Hadiati, "Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Malang", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* volume 11 no 2 (September, 2008), 115-123.

[47] Yohanes Rante, "Pengaruh budaya etnis dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro kecil agribisnis di Provinsi Papua", *Jurnal manajemen dan kewirausahaan,* volume 12, no 2 (September, 2010), 133-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya". Lebih menekankan kepada perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu ialah pada obyek variabel bebas yaitu perilaku kewirausahaan, Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu ialah pada obyek variabel terikatnya dan juga lokasi yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Pada skema diatas dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dan peningkatan kesejahteraan sebagai variabel dependen (terikat). Perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu peningkatan kesejahteraan, sedangkan peningkatan kesejahteraan sebagai variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yaitu perilaku kewirausahaan. Maka pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini akan menghasilkan perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempuanyai dua kata yaitu "*hupo*" (sementara) dan *"theis"* (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kembali kebenarannya.[48]

Dalam suatu penelitian, terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Berikut rumusan hipotesisnya yaitu:

1. H_0 : $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kewirausahaan dengan peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.
2. H_1 : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kewirausahaan dengan peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.

Dalam hipotesis ini penulis akan mengajukan hipotesis bahwa perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya.

[48] Dedy kuswanto, *Statistik untuk pemula dan orang awam* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id